

## DESAIN SINTAK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS MELALUI IMPLEMENTASI *LESSON STUDY*



Eri Sarimanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP,  
Universitas Pakuan Indonesia*

*Email korespondensi: sarimanah.herty@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian berjudul Desain Sintak Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks melalui Implementasi *Lesson Study* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia dalam merancang sintak pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks sejalan dengan Kurikulum 2013. Berdasarkan survei yang dilakukan menunjukkan bahwa desain perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang sejalan dengan kurikulum 2013 dibutuhkan para mahasiswa calon guru. Para mahasiswa masih kesulitan dalam memadukan sintak pembelajaran berbasis teks dengan pendekatan saintifik. Pembiasaan pembelajaran dengan pola *lesson study* dalam mendesain sintak pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan alternatif yang dapat digunakan dalam perkuliahan Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. *Lesson study* dengan aktivitas pembelajaran melalui *plan, do, see* berupaya untuk meningkatkan kemampuan para mahasiswa calon guru dalam merancang desain pembelajaran. Dari rangkaian kegiatan *lesson study* ini diharapkan dapat dikembangkan desain-desain model sintak pembelajaran yang efektif dengan tahapan membangun konteks, pemodelan teks, membuat teks secara kelompok, dan membuat teks secara mandiri untuk sejumlah materi pokok, yang dapat diadopsi, diadaptasi atau dimodifikasi guru dalam konteks pembelajaran di kelas masing-masing. Dari kegiatan *lesson study* dapat juga dihasilkan sejumlah produk yang tidak tampak secara fisik (*intangible*), namun penting untuk peningkatan mutu pendidikan. Produk-produk yang dimaksud adalah kolegialitas antar guru, keprofesionalan dan komitmen guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, kepedulian administrator pendidikan, serta kontribusi para pakar pendidikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan elemen dasar pembangun mutu pendidikan secara lebih luas. Berdasarkan respon observer desain sintak pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks melalui implementasi *lesson study* ini diperlukan untuk meningkatkan kemampuan guru atau mahasiswa calon guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermartabat.

Kata kunci: Desain Pembelajaran, Sintak Berbasis Teks, *Lesson Study*

### PENDAHULUAN

Sejalan dengan bergulirnya Kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya perubahan orientasi Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan (*carrier of knowledge*), dan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, diperlukan sebuah terobosan yang mampu mengakomodir kebutuhan dalam mewujudkan pembelajaran tersebut. Sebagai implementasi kurikulum 2013 bahasa Indonesia menjadi penghela ilmu pengetahuan, pada fungsi ini bahasa menjadi penarik yang mempercepat berkembangnya penguasaan ilmu pengetahuan siswa. Perkembangan pengetahuan siswa seiring dan sejalan dengan perkembangan kemampuan berbahasa. Kemahiran menguasai makna dan

struktur bahasa Indonesia sekaligus menjadi kekayaan pengetahuannya. Kemampuan berbahasa menghela kecakapan siswa dalam mengiteraksikan hasil pemikiran baik secara tertulis maupun verbal pada interkasi sosial dalam mendukung pengungkapan pikiran dalam bidang pendidikan, sosial, sains, ekonomi, politik, hukum, maupun industri. Peran memediakan pikiran secara tertulis kini makin penting dalam kehidupan sejalan dengan pertumbuhan pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat.

Sekaitan dengan hal tersebut di atas, kebutuhan akan orientasi baru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks terasa begitu kental dan nyata dalam berbagai

aspek dengan memperhatikan komponen dan bidang kajian. Para pendidik dan praktisi pendidikan sudah seharusnya mampu merespon perubahan yang terjadi dan mengubah paradigma pembelajaran tersebut. Para guru dan bahkan calon guru harus sudah memulai membuat perubahan-perubahan dalam menyiasati pembelajaran yang akan mendorong para siswanya untuk mampu membangun teks baik secara lisan maupun tulisan sebagai wahana dalam memediakan berbagai pengetahuan.

Sebagai garda depan dalam proses pembelajaran, guru turut menentukan apakah pendidikan Indonesia berhasil atau tidak. Kurikulum bagaimanapun baiknya tentu masih sangat tergantung kepada para guru dalam mewujudkannya. Oleh karena itu kemampuan mendesain sintaks pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks menjadi sangat penting sebagai prasyarat keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Dengan demikian, keberhasilan dan peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia juga sangat tergantung kepada terampilnya para guru dalam merancang pembelajaran, dan mewujudkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan realita di lapangan dan hasil observasi terhadap para mahasiswa calon guru serta para guru, ditemukan bahwa sejak adanya perubahan orientasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dan keharusan para guru mengimplementasikannya ternyata banyak para guru masih kebingungan dalam merancang sintak pembelajaran atau membuat RPP berdasarkan kurikulum 2013 tersebut. Kesulitan tersebut diantaranya yaitu kesulitan dalam menyusun desain pembelajaran yang memadukan sintak pembelajaran berbasis teks dengan pendekatan saintifik, belum lagi dikaitkan pada model pembelajaran yang dipilihnya. Oleh karena itu, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah desain sintak pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks melalui implementasi *lesson study*?

## PEMBAHASAN

### Desain Pembelajaran

Pembelajaran akan bermakna dan mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan jika guru terampil dalam mengemas desain atau langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran harus didesain berdasarkan kompetensi dasar yang hendak dicapai dikaitkan dengan topik pembelajaran, serta dengan memperhatikan karakteristik siswa. Namun lebih utama adalah desain pembelajaran yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Desain sintak pembelajaran merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mendesain tahapan aktivitas merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan setiap orang jika ingin melakukan kegiatan. Pada umumnya keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas mendesain atau membuat perencanaan yang dibuatnya. Perencanaan sebuah pintak pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk keseriusan guru dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Bentuk pembelajaran dimaksud merupakan sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir sekaligus sebagai keseluruhan konsep yang saling berkaitan.<sup>1</sup>

Menurut Gustafson, sintak membantu kita mengonseptualisasikan representasi realitas.<sup>2</sup> Sesuai dengan kenyataannya, aktivitas pembelajaran dapat terbentuk dengan beraneka ragam pola atau model yang disebabkan berbagai pengondisian dan juga keanekaragaman karakteristik/konsepsi komponen pembelajaran. Konsepsi tersebut dari mulai yang spesifik seperti perumusan tujuan, pengemasan materi pembelajaran, metodologi

(New York: Eric Clearinghouse on Information & Technology Syracuse, 2002), h.1.

<sup>1</sup> Benny A. Pribadi, *Model desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian rakyat, 2009), h.86.

<sup>2</sup> Ken L. Gustafson and Robert Maribe Branch, *Survey of Instructional Development Model* (Fourth Edition)

pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, sampai yang lebih umum yaitu pendidikan. Sintak pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>3</sup> Desain sebagai suatu pola yang menggambarkan aktivitas kesinergian langkah-langkah untuk mencapai hasil pembelajaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan desain sintak pembelajaran yaitu suatu rencana atau pola yang digunakan dalam melaksanakan kurikulum untuk memberi arah pembelajaran di kelas ataupun lainnya yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.

### **Sintak Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks**

Istilah teks, juga sering disebut *genre* adalah satuan bahasa yang dimediasi secara tertulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu pula. Emilia menyatakan bahwa teks adalah bahasa yang sedang digunakan dalam konteks tertentu. Pandangan tersebut menyatakan bahwa teks dapat muncul dalam bentuk lisan maupun tulisan yang tidak terlepas dari sistem bahasa pada konteksnya.<sup>4</sup> Istilah teks sering disepadankan dengan istilah **genre** karena kegiatan berbahasa merupakan proses sosial yang berproses secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu.

Terciptanya suatu teks sangat berkaitan dengan latar belakang social dan budaya.. Karena itu, mengenali teks secara mendalam tak akan lepas dari nilai-nilai budaya yang melatarinya dan tujuan sosial mendasarinya. Bahkan berdasarkan kajian lebih jauh melalui teks tertentu dapat dikenali pula nilai-nilai spiritual atau moral yang melandasi tumbuhnya

tujuan sosial maupun nilai-nilai budaya. Analisis seperti ini dapat membawa pemahaman tentang dimensi genre secara luas di samping pengenalan secara sempit tentang jenis teks yang menjadi bahan kajian.

Teks atau genre memiliki ciri berikut: tata organisasi yang kohesif, mengungkapkan makna, terstruktur pada konteks, dapat dimediasi dalam bentuk tulis maupun lisan. Dari ciri-ciri teks tersebut, maka terdapat berbagai jenis teks yaitu teks deskripsi, laporan, prosedur, penceritaan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, editorial, iklan, negosiasi, anekdot, naratif, eksemplum, dan lain-lain. Jenis-jenis teks tersebut mempunyai struktur teks yang berbeda dan memanfaatkan bentuk-bentuk bahasa yang berbeda (misalnya, jenis verba, konjungsi, partisipan, dan kelompok kata). Struktur teks dan bentuk-bentuk bahasa itu menjadi ciri-ciri yang menandai teks-teks tersebut. Struktur teks merupakan tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun. Sebuah teks ditata sesuai dengan jenisnya.

Dalam mewujudkan aktivitas pembelajaran berbasis teks, langkah pengembangan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan empat tahapan. Tahapan/sintak tersebut terdiri dari: membangun Konteks, pemodelan teks, membangun teks secara kelompok, dan membangun teks secara mandiri. Tahap membangun konteks dimaksudkan sebagai langkah-langkah awal yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada setiap pelajaran. Tahap pemodelan teks berisi tentang pembahasan teks yang diberikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan diarahkan kepada semua aspek kebahasaan yang membentuk teks itu secara keseluruhan. Tahap membuat teks secara kelompok, pada tahap ini siswa secara berkelompok menyusun teks seperti yang ditunjukkan pada model sesuai dengan struktur teks pada jenis teks yang diminta. Tahap membuat teks secara mandiri, pada tahap ini, siswa membuat teks secara

<sup>3</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 5.

<sup>4</sup> Emi Emilia, *Pendekatan Genre-Based dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*, (Bandung: Rizki Press, 2011), h.8

perorangan berdasarkan pengalaman membuat teks secara kelompok. Dengan begitu diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan diri dengan menggunakan teks sesuai dengan jenis dan ciri-ciri seperti yang ditunjukkan pada model teks.

### Hakikat *Lesson Study*

*Lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.<sup>5</sup> Model pembinaan *lesson study* dapat digunakan sebagai model bimbingan mengajar bagi guru atau dosen terhadap siswa atau mahasiswa, serta merupakan upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme pengajar dalam memfasilitasi proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu sebuah desain model perancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Desain sintak pembelajaran berbasis *lesson study* merupakan salah satu alternatif model yang dapat digunakan oleh para guru atau mahasiswa calon guru dalam meningkatkan kemampuan merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Lewis jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, *lesson study* dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pertama adalah *Plan* (merencanakan), tahap kedua adalah *Do* (melaksanakan), dan tahap ketiga adalah *See* (merefleksi). Tiga tahap tersebut (satu siklus) dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan kata lain *Lesson Study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continuous improvement*).

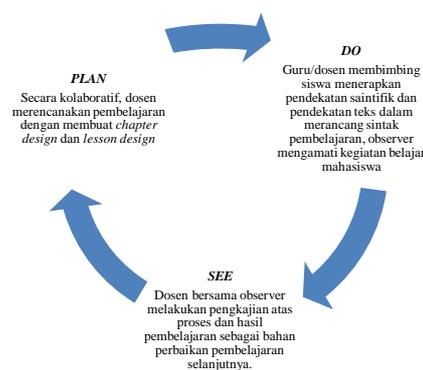
<sup>5</sup> Hendayana, Sumar., dkk. *Studi peran IMSTEP dalam penguatan program pendidikan guru MIPA di Indonesia*. (Educationist. 2007, Vol 1 (1)) hh 28-38.

Peningkatan keprofesionalan dosen melalui *Lesson Study* bersifat *bottom-up* karena pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan saran, kritik, dan masukan dari observer, yang dikaji secara kolaboratif dan berkelanjutan.

### Desain Sintak Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Melalui Implementasi *Lesson Study*

Desain sintak pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dimulai dari penetapan aktivitas pola *lesson study* yaitu *plan, do, see*. Diikuti dengan mengaitkan pendekatan saintifik dalam mewujudkan aktivitas kegiatan pembelajaran; mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membangun jejaring. Kemudian menerapkan tahapan pembelajaran berbasis teks yaitu membangun konteks, pemodelan teks, membuat teks secara berkelompok, dan membuat teks secara mandiri.

Pola *lesson study* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Dalam implementasinya terjadi pengintegrasian antara pendekatan saintifik dan pendekatan teks. Aktivitas *Do* pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memadukan aktivitas saintifik yaitu mengamati dan menanya yang pada saat itu guru menggiring siswa membangun konteks. Kegiatan

<sup>6</sup> Lewis, C. 2002a. *Lesson study: A handbook for teacher-led improvement of instruction (Brief guide to lesson study)*. Philadelphia: Research for better schools. Online. [www.lessonresearch.net/briefguide.pdf](http://www.lessonresearch.net/briefguide.pdf).

membangun konteks dapat dilakukan melalui kegiatan mengamati teks dan menanya. mereka saling dan menanya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan teks yang diamatinya. Pada langkah membangun konteks siswa dapat didorong untuk memahami nilai spiritual, nilai budaya, dan tujuan yang melatari bangun teks. Pada proses ini siswa mengeksplorasi kandungan teks serta nilai-nilai yang tersirat di dalamnya. Di sini siswa dapat mengungkap laporan hasil pengamatan untuk bahan tindak lanjut dalam kegiatan belajar.

Dalam tahap pemodelan teks/ membangun teks melalui kegiatan mencoba dan menalar merumuskan model struktur teks. Pada langkah ini siswa didorong untuk meningkatkan rasa ingin tahu dengan memperhatikan kaidah dan struktur teks. Siswa dapat mengeksplorasi jenis teks yang dipelajarinya serta mengenali ciri-cirinya. Membangun teks bersama-sama dapat dilakukan pada aktivitas mencoba dan menalar. Siswa mencipta secara kolaboratif dengan mengeksplorasi model-model teks untuk membangun teks. Melalui kegiatan ini diharapkan semua siswa dapat memperoleh pengalaman mencipta teks sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi individu. Tahap

selanjutnya mengembangkan teks secara mandiri dengan titik tekan pada siswa dapat menunjukkan kompetensinya secara individual dalam mencipta. Karena itu, dimensi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia wajib memenuhi empat langkah dasar, lima langkah mengembangkan keterampilan beraktivitas secara saintifik. Kesemuanya itu dikaitkan dengan kompetensi yang hendak dicapai. kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan pada konteks kehidupan masa kini dan pada masa depannya. Target keunggulan pencapaian kompetensi perlu disesuaikan dengan potensi diri siswa, konteks sosial, lingkungan, serta daya dukung sekolah. Keunggulan yang perlu guru perhatikan ialah keunggulan dalam proses beraktivitas dan teks yang dapat siswa wujudkan melalui proses belajar. Dihubungkan dengan kebutuhan hidup pada abad 21, kecakapan praktis yang perlu siswa kuasai.

Berdasarkan uji coba dalam pengembangan, tersusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan menerapkan *lesson study* seperti yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1: Desain Sintak Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Melalui Implementasi *Lesson Study*

<i>Lesson Study</i>	Saintifik	Berbasis Teks	Aktivitas
<b>Plan</b>	Guru/dosen secara berkolaborasi merancang <i>chapter design</i> dan <i>lesson design</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi bahan</li> <li>• Ekplorasi dan elaborasi bahan</li> <li>• Draft desain jadi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis SKL, KI, dan KD</li> <li>• Mengumpulkan sumber rujukan</li> <li>• Membuat perangkat pembelajaran (RPP)</li> </ul>
<b>Do</b>	<p>➤ <b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru/Dosen menyiapkan bahan yang harus diamati oleh siswa/mahasiswa</li> </ul>	<b>Membangun Konteks:</b> <b>Membangun konteks</b> melalui kegiatan <b>mengamati</b> teks dalam konteksnya dan <b>menanya</b> tentang berbagai hal yang berkaitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui media/teks yang disiapkan guru/dosen siswa/mahasiswa berusaha menemukan informasi dari</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Membuat Teks secara Mandiri</b> <b>Mengembangkan teks secara mandiri</b> ditekankan pada siswa dapat menunjukkan kompetensinya secara individual dalam <b>mencipta</b>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan struktur teks yang sudah ditemukan dan dipahami melalui pembuatan teks secara berkelompok, para siswa membuat teks secara mandiri.</li> </ul>
	<b>Membangun Jejaring</b>	Mempresentasikan hasil/produk teks baik lisan maupun tulisan yang telah dibuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mempresentasikan produk teks yang dibuatnya atau teks memajangkan di dinding kelas/ di tempat yang telah disediakan</li> <li>• Siswa lain menanggapi produk teks buatan temannya.</li> </ul>
<i>See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama observer dan juga siswa melakukan refleksi untuk mengkaji secara bersama-sama kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan memperbaiki kekurangan untuk ditindaklanjuti pada pembelajaran yang akan datang. Dalam see ini akan dihasilkan desain perbaikan baik dari perangkat pembelajaran, tahapan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajarannya.</li> </ul>		

### Simpulan

Desain sintak pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks melalui implementasi *lesson study* yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi proposisi-proposisi sebagai pedoman bagi mahasiswa calon guru juga guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Desain sintak pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang ideal sesuai dengan kebutuhan dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan *plan, do, see* dengan memperhatikan pendekatan saintifik dari mulai mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membangun

jejaring yang dalam prosesnya menahapi aktivitas membangun konteks, pemodelan teks, membangun teks secara kelompok, dan membangun teks secara mandiri.

Dengan desain sintaks pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks diharapkan melahirkan siswa-siswa yang terampil berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Suatu hal yang tidak bisa ditawar bahwa keberhasilan pembelajaran dapat terwujud diantaranya dengan guru yang selalu siap berubah, dan terampil mendesain pembelajaran. Dengan pendekatan saintifik, dan pendekatan berbasis teks, serta pembiasaan dengan *lesson study*, siswa akan terbiasa dan terpola aktivitas

belajarnya. Harapan menciptakan siswa yang cerdas, unggul, kompetitif, dan bermartabat mungkin dapat dicapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Emilia, Emi. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press. 2011.
- Hendayana, Sumar., Sukirman., Karim, MA. 2007. *Studi peran IMSTEP dalam penguatan program pendidikan guru MIPA Berbasis Lesson Study di Indonesia*. *Educationist*. Vol 1 (1): 28-38.
- Kemp, J.E. *Instruksional Design*. Belmont: Fearon Tilman Publisher, Inc., 1977
- Lewis, C. 2002a. *Lesson study: A handbook for teacher-led improvement of instruction (Brief guide to lesson study)*. Philadelphia: Research for better schools. Online. [www.lessonresearch.net/briefguide.pdf](http://www.lessonresearch.net/briefguide.pdf).
- Pribadi, Benny A. *Model disain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian rakyat. 2009.
- Trianto. *Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Woolfolk, Anita. *Educational Psychology Active Learning Edition*, Boston: Allyn and Bacon, 2009.